

**Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Melalui Supervisi Klinis**



OLEH :

Nurlela Lubis

NIM :5032019014

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pasca sarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PENGAYAAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI SUPERVISI KLINIS

Nama : NURLELA LUBIS

NiM : 5032019014

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama

Telah Disetujui Tim Penguji Ujian Tesis

Ketua : Dr. Zainuddin, MA

()

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA (

)

Anggota : Dr. Zulfitri, MA
(Penguji I)

()

Dr. Nurmawati, M.Pd
(Pembimbing II/ Penguji II)

()

Dr. Hamdani, MA
(Penguji III)

()

Diuji di Langsa pada tanggal 07 September 2021

Pukul : 11.00 s.d 01.00 WIB

Hasil/Nilai : 90

SURAT KETERANGAN KONSULTASI PROPOSAL TESIS

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya dibawahini :

Nama	: Nurlela Lubis
NIM	: 5032019014
Prodi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat / TglLahir	: Tebing Tinggi, 15 Mei 1973

Benar telah berkonsultasi proposal tesis dengan judul yang diajukan :

1. Pengembangan Pedoman Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis.
2. Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran PAI.

Hasil konsultasi dan diskusi maka judul yang disarankan adalah :

Demikianlah surat konsultasi ini disampaikan untuk dapat dilanjutkan ketahap seminar proposal

Disetujui oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

(Dr. Muhaini, MA)

Langsa,

Dosen



(Nurmawati, Ph. D)

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Nurlela Lubis

NIM : 5032019014

Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul, "Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran Agama Islam Melalui Supervisi Klinis", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Tesis ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Langsa, Agustus 2021

Yang Menyatakan



Nurlela Lubis

NIM : 5032019014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Study Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN MODUL PENGAYAAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SUPERVISI KLINIS**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Nurlela Lubis
Nim	: 5032019014
Program Study	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Study Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamualaikum wr. Wb.

Langsa, 14 Agustus 2021
Pembimbing I



Dr. Nurmawati, M. Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Study Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN MODUL PENGAYAAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SUPERVISI KLINIS**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Nurlela Lubis
Nim	: 5032019014
Program Study	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Study Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Langsa, 14 Agustus 2021
Pembimbing II



Dr. Sabaruddin, M. Si.

Tesis dengan judul :**Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui supervise Klinis** Oleh Nurlela Lubis
 Nim : 503 2019 014 Program PascaSarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa,Pembimbing (1) Dr.Nurmawati,M.Pd

Abstrak

Pengayaan merupakan kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan ini diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan tergolong peserta didik yang cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Minimnya pengetahuan guru menyebabkan kurang menguasai bagaimana pengayaan yang seharusnya dilakukan guru disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan, tahap perencanaan modul pengayaan, tahap pengembangan modul pengayaan dan tahap uji modul pengayaan mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada model Borg&Gall dengan 4 tahapan yaitu Tahap kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan, Perencanaan modul pengayaan, pengembangan modul pengayaan dan penyebaran modul pengayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan penyusunan modul pengayaan yang di kembangkan dalam penelitian ini dinilai valid dengan rincian nilai, Untuk nilai kelayakan isi 1,000, nilai kelayakan penyajian 0,629 , dan nilai kelayakan Bahasa 0,831 . Keseluruhan nilai mendekati angka satu, hal ini menunjukkan makna bahwa antara penilai A dan Penilai B konsisten dan Valid. Kemudian untuk nilai keefektifan modul pengayaan didapat nilai 0,956 menunjukkan bahwa efektif , Reliabel dan layak digunakan.

Kata kunci : Modul Pengayaan PAI, Model Borg and Gall, Supervisi Klinis

Thesis with the title :**Development of an Islamic Education Subject Enrichment Module Through Clinical Supervision** By Nurlela Lubis Nim : 503 2019 014 Postgraduate Program in Islamic Education Study Program, IAIN Langsa, Supervisor (1) Dr.Nurmawati,M.Pd

Abstract

Enrichment is a student activity that exceeds the minimum requirements determined by the curriculum and not all students can do it. This activity is intended for students who have high academic abilities and are classified as students who are fast in completing their learning tasks. The lack of teacher knowledge causes lack of mastery of how to enrich teachers in schools. This study aims to determine the stage of needs in the collection of the enrichment module, the planning stage of the enrichment module, the development stage of the enrichment module and the test stage of the enrichment module for PAI subjects. This research is a qualitative and quantitative descriptive approach development research. This research refers to the Borg&Gall model with 4 stages, namely the needs stage in collecting the enrichment module, planning for the enrichment module, developing the enrichment module and distributing the enrichment module. The results showed that the development of the enrichment module that was developed in this study was considered valid with the details of the value, for the content feasibility value of 1,000, the presentation feasibility value of 0.629, and the language feasibility value of 0.831. The overall value is close to one, this shows the meaning that between rater A and rater B is consistent and valid. Then for the value of the effectiveness of the enrichment module obtained a value of 0.956 indicating that it is effective, reliable and feasible to use.

Keywords: PAI Enrichment Module, Borg and Gall Model, Clinical Supervision

رسالة بعنوان: تطوير وحدة إثراء مادة التربية الإسلامية من خلال الإشراف السريري من قبل نورليلا لوبيس
 نيم: 014 2019 503 برنامج الدراسات العليا في برنامج دراسة التربية الإسلامية ، IAIN لانجسا ،
 مشرف (1) د.

الملخص

الإثراء نشاط طلابي يتجاوز الحد الأدنى من المتطلبات التي يحددها المنهج ولا يمكن لجميع الطلاب القيام به. هذا النشاط مخصص للطلاب الذين لديهم قدرات أكاديمية عالية ويتم تصنيفهم على أنهم طلاب سريعون في إكمال مهام التعلم الخاصة بهم. يؤدي نقص معرفة المعلم إلى عدم التمكن من كيفية إثراء المعلمين في المدارس. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مرحلة الاحتياجات في جمع وحدة الإثراء ، و مرحلة التخطيط لوحدة الإثراء ، و مرحلة تطوير وحدة الإثراء و مرحلة اختبار وحدة الإثراء لموضوعات PAI. هذا البحث هو منهج وصفي نوعي وكمي لبحوث التنمية. يشير هذا البحث إلى نموذج Gall&Borg مع 4 مراحل ، وهي مرحلة الاحتياجات في تجميع وحدة التخصيص ، والتخطيط لوحدة الإثراء ، وتطوير وحدة الإثراء وتوزيع وحدة الإثراء. أظهرت النتائج أن تطوير وحدة الإثراء التي تم تطويرها في هذه الدراسة اعتبر صحيحاً بتفاصيل القيمة ، لقيمة جدوى المحتوى 1000 ، وقيمة جدوى العرض 0.629 ، وقيمة الجدوى اللغوية 0.831. القيمة الإجمالية قريبة من واحد ، وهذا يدل على المعنى أن بين المقيمين A و Rater B متسق وصالح. ثم بالنسبة لقيمة فعالية وحدة التخصيص ، تم الحصول على قيمة 0.956 تشير إلى أنها فعالة وموثوقة ومجدية للاستخدام.

الكلمات الرئيسية: وحدة إثراء PAI ، نموذج Borg and Gall ، الإشراف السريري

KATA PENGANTAR.

Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Berkat Rahmat dan bimbingan – Nya, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul, “Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis”. Shalawat beserta salam senantiasa di haturkan kepada Penghulu Alam Rasulullah SAW.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini tidak lepas dari adanya Doa, motivasi, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Basri, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Zulkarnaini, MA, selaku Dikrektor Program PascaSarjana yang telah membantu mahasiswa demi kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Muhaini MA, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Program PascaSarjana yang telah ikut serta memberikan bimbingan dan memberikan masukan.
4. Ibu Dr. Nurmawati, Ph.D, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan banyak motivasi, masukan, arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis dari awal hingga akhir.
5. Bapak Dr. Sabaruddin, M, Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan Banyak motivasi, masukan, arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian tesis dari awal hingga akhir.
6. Segenap Dosen beserta Staff Pengajar Pasca sarjana Program Studi PAI IAIN Langsa yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini
7. Bapak Muliadi, S.Pd, MM selaku korwas, dan Erliadi, ST, MT selaku pengawas Pembina Kabupaten Aceh Timur yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.

8. Ayahanda Terkasih, (Alm) M.Saidi Lubis, yang didalam tubuh ini mengalir darahnya, dalam helaian nafas ini terlantun doa agar Ayahanda mendapatkan tempat indah bersama orang – orang yang Shaleh dan Para Syuhada. Sekalipun kini raga kita sudah tak dapat bersua namun jiwa ini selalu mengingatmu, semoga semua yang telah Ayahanda lakukan untuk anakmu ini menjadi amal jariah bagi ayahanda, dan Insya Allah kelak kita akan dikumpulkan bersama di syurga.
9. Ibunda tercinta, Ibunda Hj Dahlia, yang telah bersusah payah membesarkan peneliti dan juga selalu memberikan doa tulus hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Suami Tercinta, Kastiono,S.Pd, yang selalu mensupport baik dari segi finansial maupun dari segala aspek yang tidak dapat disebutkan, Peneliti tidak dapat membalas semua hal yang telah dilakukan, hanya doa tulus agar selalu dalam keadaan sehat walafiat, tetap dalam iman dan semua yang di cita – citakan dapat dipermudah oleh Allah SWT.
11. Anak – anak ku tercinta, Agung Bagus Sumantri, Aditya Anugrah Fikri,Ade Fazri Alfarisy, Terima Kasih atas semua pengertian dan motivasi yang telah diberikan kepada Peneliti, semoga kalian semua menjadi anak – anak yang shaleh dan senantiasa menjadikan ilmu sebagai sinar dalam hidup kalian.
12. Seluruh Guru PAI Kabupaten Aceh Timur yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
13. Seluruh GTK SMKN 1 Nurussalam, dan SMKN 2 Ranto Peureulak,Teman- teman Pasca Unit I Tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi peneliti.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu terselesaikan Tesis ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karenanya kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi pengembangan dan kesempurnaan tesis ini dimasa depan.

Langsa, Agustus 2021

Penulis

Nurlela Lubis

DAFTAR ISI.**HALAMAN**

DAFTAR JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN DAN	
BEBAS PLAGIARISME	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pencapaian Pembelajaran	10
B. Modul	12
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
1. Definisi Pembelajaran Agama Islam	14
2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI.....	15
D. Supervisi Klini	17
1. Pengertian Supervisi	17
2. Pengertian Supervisi Klinis	18

3. Karakteristik Supervisi Klinis	22
4. Prinsip Supervisi Klinis	23
5. Tujuan Supervisi Klinis	25
6. Proses Supervisi klinis	27
 E. Model-Model Penelitian pengembangan	28
1. Model Kemp	29
2. Model Dick and Carey	30
3. Model smith and Ragan.	33
4. Model 4 D	34
5. Model Borg & Gall.	34
6. Model R-D-R.....	35
7. Model R2D2	36
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	37
B. Desain Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu	39
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisa Data	42
 BAB IV : PEMBAHASAN HASIL	
A. Hasil	46
B. Pembahasan	71
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran- saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah guru PAI pada MGMP SMK Aceh Timur	40
Tabel 3.2. Penilaian Pakar	44
Tabel 3.3. Interpretasi Kappa	45
Tabel 4.1. Analisis data kualitatif menurut willis burman.....	49
Tabel 4.2. Hasil pengamatan	54
Tabel 4.4. Hasil Uji Kelayakan isi	65
Tabel 4.5. Hasil Uji Penyajian	66
Tabel 4.6. Hasil Uji Kelayakan Bahasa	67
Tabel 4.7. Penyajian Data responden	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tampilan modul pada pendahuluan.....	59
Gambar 4.2. Tampilan modul pada pengayaan.....	59
Gambar 4.3. Tampilan modul pada Supervisi klinis.....	60
Gambar 4.4. Tampilan modul pada tahap-tahap pengayaan.....	60
Gambar 4.5. Tampilan modul pengayaan dengan supervise klinis pada pembelajaran PAI.....	61
Gambar 4.6. Tampilan modul pengayaan dengan supervise klinis pada pembelajaran PAI perumusan indicator.....	62
Gambar 4.7. Tampilan modul pengayaan dengan supervise klinis pada pembelajaran PAI pengembangan materi pokok dan merangkum materi pembelajaran.....	63
Gambar 4.8. Tampilan modul pengayaan dengan supervis klinis pada pembelajaran PAI mengamati hasil evaluasi guru dan kunci jawaban.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Dzakiyah Daradjat dalam Legiman, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh.¹

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan juga menumbuhkan keimanan melalui penanaman dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berakhlak mulia, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, cara mendapatkannya diperlukan proses yang mampu menggerakkan siswa agar dapat lebih mengikuti pembelajaran menjadi bermakna.²

Wujud nyata ini dapat dilihat dari usaha pemerintah untuk mengaplikasikan PAI kedalam kurikulum 2013 yang dilaksanakan disetiap pembelajaran di setiap sekolah maupun madrasah. SMK Negeri Kabupaten Aceh Timur adalah salah satu sekolah kejuruan yang terletak di kecamatan Kabupaten Aceh Timur yang mengimplementasikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa-siswi. Adapun tujuan yang diharapkan yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk

¹ Legiman, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi PAI: Implementasi dan Problematikanya pada SMA dan MA di Kota Langsa*, (Langsa: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan, 2015), hal. 25.

² Laila Nursafitri, dkk, *Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, 2020, hal. 92.

menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri Kabupaten Aceh Timur, dapat dikatakan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam di kelas masih kurang maksimal. Faktor internal yang mempengaruhi sedikitnya praktik pendidikan Islam di kalangan siswa-siswi yaitu guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan, atau jabatan guru yang disandangnya hanya merupakan pekerjaan yang bukan dibidang keahliannya, tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan. Kemudian, interaksi guru agama dan peserta didik hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas. Disisi lain, pendekatan metodologi yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional sehingga guru tidak mampu menarik minat siswa pada pelajaran agama.

Kepala sekolah merupakan supervisor dan penanggung jawab utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu menerapkan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru. Konsep supervisi pendidikan pada awalnya adalah kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung. Berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, supervisi juga merupakan bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik.³

Pada dasarnya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkualitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru,

³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 90-91.

maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga, guru dan atau peserta didik memiliki “*self-motivation*” dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya.

Salah satu kegiatan yang harus diperkenalkan kepada guru dalam bidang pengajaran adalah kegiatan pengayaan yang diberikan kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas belajarnya dengan waktu yang cepat dan tepat. Setiap anak mempunyai kemampuan berbeda-beda di bidang akademiknya, sehingga guru juga harus mampu memberikan perlakuan yang berbeda pula. Khususnya bagi anak-anak yang dapat menyelesaikan tugas belajarnya lebih awal dengan hasil yang lebih baik. Guru harus memberikan kegiatan tambahan kepada mereka tanpa harus menyatakannya dengan siswa lain yang masih harus mendapat tambahan untuk mengulang pelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat kegiatan pengayaan dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajarann PAI.

Program pengayaan yang diberikan kepada guru dapat berupa modul pengayaan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran, dimana evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian belajar mengajar diantara guru dan siswa. Penggunaan modul dalam kegiatan pengajaran bertujuan untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak bersedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama.

Selain itu, pengajaran modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masingmasing. Penyediaan modul pengayaan oleh sekolah tidak menghambat siswa-siswa yang cepat yang telah menguasai program pendidikan dasarnya sehingga sekolah memungkinkan para siswanya maju berkelanjutan dalam belajarnya sesuai dengan kemampuan dan irama belajarnya masing-masing.

Modul adalah bahan cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri.Oleh peserta pembelajaran.Modul disebut juga media untuk belajar sendiri.Karena didalamnya telah dilengkapi dengan penjelasan petunjuk.Pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung.Di sisi lain, Pengayaan ialah memberikan pemahaman yang lebih dalam dari sebelumnya. Yang didalamnya materi pokok lebih luas dari yang sebelumnya.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis, dimana program belajar-mengajar yang terkecil yang di pelajari siswa secara perseorangan, Pemberian mata pelajaran tambahan yang tujuannya memberikan kesempatan pelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan, minat, bakat, kecakapan. Materi tambahan tersebut, dikemas kedalam modul yang mana tahapan membuat modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis yaitu supervisor (Kepsek) membantu guru mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam membuat modul pengayaan.

Ketentuan penilaian yang sesuai aturan diabaikan oleh guru karena kurang pahamiya guru tentang apa yang seharusnya dilakukan guru setelah melakukan evaluasi siswa. Guru seharusnya melakukan remedial bagi yang belum tuntas. Sedangkan, siswa yang telah mencapai ketuntasan diberikan pengayaan. Hal ini senada dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian N. K. Yuni Tri Antari, dkk yang berjudul Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ2 SMK NEGERI 3 SINGARAJA, memaparkan bahwa kebanyakan tenaga pendidik jarang mendapatkan pelatihan dan tidak adanya persiapan untuk mengajar siswa. Guru merasa takut dan malas untuk mendapatkan beban tambahan dalam membantu siswa belajar. Pada kenyataannya, tujuan proses pembelajaran hanya akan dicapai dan dapat

⁴Agus Susilo, Pengembangan Modul Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMAN Slogagohimo, 2014, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 26 No. 1. Juni 2016.Hal. 51

dirancang untuk siswa jika semua tenaga pendidik yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa tersebut berfungsi secara menyeluruh.⁵

Menurut Majid dalam K. Yuni Tri Antari, dkk menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran pengayaan merupakan suatu jenis kegiatan belajar yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam proses belajar. Adapun tujuan program pengayaan secara umum yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dari suatu materi yang sedang atau telah dipelajarinya oleh siswa serta agar siswa mampu belajar secara maksimal baik dalam hal mengolah kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri Kabupaten Aceh Timur, dapat dikatakan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam di kelas masih kurang maksimal. Faktor internal yang mempengaruhi sedikitnya praktik pendidikan Islam di kalangan siswa-siswi yaitu guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan, atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan yang bukan dibidang keahliannya, tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan. Kemudian, interaksi guru agama dan peserta didik hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas. Disisi lain, pendekatan metodologi yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional sehingga guru tidak mampu menarik minat siswa pada pelajaran agama.

Hasil pengamatan lainnya yang telah diperoleh penulis dari beberapa SMK yang ada di Aceh Timur, guru mata pelajaran PAI masih ada yang belum membuat pengayaan. Hal ini disebabkan karena hasil evaluasi pembelajaran PAI yang hasil nilai akhirnya bukan merupakan nilai objektif yang didapatkan oleh siswa. Tetapi, kebanyakan nilai tersebut diberikan secara subjektif tidak sesuai dengan perkembangan pencapaian peserta didik. Ketuntasan siswa diberikan karena tuntutan sekolah yang mengharuskan guru untuk menuntaskan penilaian

⁵N. K. Yuni Tri Antari, dkk, *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ2 SMK NEGERI 3 SINGARAJA*, e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Undiksha, volume 7, no 2 Tahun 2017, hal. 3.

⁶*Ibid.*

siswa tanpa menilai secara valid, beorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, keseluruhan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi di SMK Negeri kabupaten Aceh Timur, solusi untuk mengatasi kurang pahamnya guru tentang pengayaan di SMK negeri kabupaten Aceh Timur yaitu dengan menerapkan supervisi klinis, kegiatan supervisi klinis adalah kegiatan seorang atasan (Kepsek) kepada Bawahan (Guru) untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah merupakan supervisor dan penanggung jawab utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu menerapkan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru. Konsep supervisi pendidikan pada awalnya adalah kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung. Berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, supervisi juga merupakan bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik.⁷

Pada dasarnya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkualitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga, guru dan atau peserta didik memiliki “*self-motivation*” dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya.

⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 90-91.

Salah satu cara agar guru bersungguh-sungguh menerapkan strategi dan model pembelajaran serta keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yaitu melalui kegiatan supervisi klinis dimana supervisor menggunakan fungsi sebagai pendiagnostik. Pendekatan klinis menggambarkan unsur-unsur dari sebuah pertemuan antara supervisor dengan guru yang bersepakat dan berencana untuk melakukan observasi saat mengajar. Teknis klinis ini dilakukan dengan memberi contoh-contoh bagaimana pertemuan adalah suatu komunikasi langsung yang produktif dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.⁸ Selain itu, pelaksanaan supervisi klinis dapat diimplementasikan dengan program pengayaan yaitu pembelajarantam bahan dengan tujuan memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi pendidik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalisasi perkembangan minat, bakat, kecakapan, serta menambah kualitas guru dalam mengajar.⁹

Pada umumnya, kecepatan yang dimiliki setiap peserta didik dalam pencapaian ketuntasan kompetensi dasar berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki daya tangkap lemah yang harus melaksanakan remedial untuk menuntaskan materi pembelajaran. Sebaliknya, ada sebagian peserta didik yang sangat cepat dalam belajar mampu menguasai setiap penyajian bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru lebih cepat daripada teman-teman sekelasnya. Proses pengayaan ini akan terwujud jika dilaksanakan berdasarkan suatu proses yang terus-menerus dan belajar dianggap sesuatu yang menyenangkan dan menantang. Pengajaran pengayaan dapat terselenggara dengan baik, apabila direncanakan, dilaksanakan, dan dilakukan evaluasi dengan baik, selain itu dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan.

Program pengayaan yang diberikan kepada guru dapat berupa modul pengayaan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran, dimana evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian belajar mengajar diantara guru dan siswa. Penggunaan modul dalam kegiatan pengajaran bertujuan untuk membuka kesempatan bagi siswa

⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pendidikan Dalam Proses Pendidikan*,, hal. 194.

⁹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*,(Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal. 1.

untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak bersedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama.

Selain itu, pengajaran modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Penyediaan modul pengayaan oleh sekolah tidak menghambat siswa-siswa yang cepat yang telah menguasai program pendidikan dasarnya sehingga sekolah memungkinkan para siswanya maju berkelanjutan dalam belajarnya sesuai dengan kemampuan dan irama belajarnya masing-masing.

Menurut Suryobroto, tujuan dari kegiatan pengayaan adalah memperdalam ataupun memperluas konsep yang telah dipelajari, menambah beberapa kegiatan yang belum terdapat dalam pelajaran pokok dan memotivasi, menarik dan menantang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Modul pengayaan di buat untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain memberikan aplikasi tambahan sesuai dengan yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya, memungkinkan siswa menciptakan instrument, alat-alat, atau pameran yang berhubungan dengan mata pelajaran pokok, dan meneliti aspek-aspek yang lebih kompleks dari konsep yang diajarkan dalam modul pokok.¹⁰

Bantuan yang diberikan atasan yaitu pimpinan kepada bawahan yaitu kepala sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajaran ini dengan supervisi klinis melalui modul pengayaan yang mana modul ini di berikan bukan merupakan instruksi atau memerintah, tapi hubungan yang manusiawi, sehingga rasa nyaman menjaditimbul rasa aman sehingga guru mau untuk memperbaiki kesalahannya. Di beberapa sekolah yang penulis amati Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis**

¹⁰ Andi Joko Purnomo, *Pengembangan Modul Pengayaan Archaeobacteria dan Eubacteria Kelas X Berdasarkan Penelitian Bakteri Penghasil Enzim Kinitase*, Jurnal Prodi Pendidikan Biologi Vol. 6, no. 3 Tahun 2017, hal. 156.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap analisis kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana tahap perencanaan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis?
3. Bagaimana tahap pengembangan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis?
4. Bagaimana tahap uji coba modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervise klinis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin didapatkan sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui tahap kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan mata pelajaran PAI?
2. Untuk mengetahui tahap perencanaan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis?
3. Untuk mengetahui tahap pengembangan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis?
4. Untuk mengetahui tahap uji modul pengayaan mata pelajaran PAI supervise klinis?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk menambah referensi dan kajian ilmu pengetahuan untuk para peneliti khususnya berkaitan dengan pengembangan modul pengayaan mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui supervise klinis.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Sebagai masukan kepada sekolah terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan program pengayaan
- b. Sebagai inovasi dan kreativitas kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pedoman pengayaan melalui supervisi klinis.

E. Definisi Istilah

1. Modul Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kepada kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan ketrampilannya atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari.¹¹ Program pengayaan merupakan kegiatan yang di peruntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya.¹²

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah, memperluas pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.¹³

Modul pengayaan merupakan Program belajar-mengajar yang terkecil yang dipelajari siswa sendiri secara perseorangan atau di ajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri.¹⁴

Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengayaan itu merupakan suatu penambahan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan dalam pembelajaran didalam kelas. Penambahan kegiatan pembelajaran tersebut

¹¹Sukiman, *Pengembangan system Evaluasi*, (Yogyakarta: 2012,Insan Madani),hal .52

¹²Sugihartono,dkk.*Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta : UNY Press,2012),hal. 186

¹³Prayitno,*Dasar-dasar bimbingan dan konseling*,(Jakarta : Rineka Cipta,2008),hal. 1

¹⁴Prayitno,*Dasar-dasar bimbingan dan konseling*,(Jakarta : Rineka Cipta,2008),hal. 243

dapat dalam bentuk kerja mandiri, kerja kelompok, tugas dan proyek. Kegiatan pembelajaran pengayaan yang dilaksanakan mengikuti langkah – langkah yang terdapat didalam modul. Karena modul pengayaan merupakan suatu satuan pembelajaran yang terprogram dan sistematis untuk mencapai hasil atau tujuan pembelajaran pengayaan.

2. Supervisi Klinis.

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan sistematis, sedangkan klinis adalah suatu sistem pelayanan dan pengamatan. Cogan menjelaskan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹⁵ Supervisi Klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih di tekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula di usahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan itu.¹⁶

Supervisi klinis adalah *clinical* yang artinya berkaitan dengan menangani orang sakit. Selanjutnya, dokter mengadakan diagnosis dan resep untuk mengobati pasiennya, samahalnya dengan mengdiagnosa dalam proses belajar mengajar untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan pembinaan yang diberikan seorang atasan (kepala sekolah) kepada guru yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Bantuan yang diberikan melalui pembinaan dalam suasana yang harmonis.

¹⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 26.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rodaksa, 2010). hal. 90

¹⁷ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 251

F. Kajian Terdahulu

Sesuai dengan kajian yang peneliti dapatkan terdahulu dari jurnal dan tesis yang di anggap relevan dengan judul yang penulis kaji adalah sebagai berikut :

1. Jurnal N.K. Yuni Tri Antari, yaitu Pelaksanaan Pembelajaran pengayaan dalam pembelajaran B.Indonesia.
2. Jurnal Andi Joko Purnomo, Pengembangan Modul Pengayaan Archaeobacteria dan Eubacteria Kelas X Berdasarkan Penelitian Bakteri Penghasil Enzim Kinitase.
3. Jurnal Razan Ihtifazhud, dkk. Desain Modul Pengayaan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Beton Bertulang Sesuai Dengan Seni Beton Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Nilai Tiga Ranah Belajar Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Surakarta Dengan Model Inquiry Learning.

Didalam Jurnal N.K. Yuni Tri antari menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada pelaksanaan pengajaran guru masih banyak yang belum melaksanakan pengajaran pengayaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan yang dimiliki oleh guru tentang pengajaran pengayaan tersebut. Padahal seharusnya guru melaksanakan pengajaran pengayaan kepada siswa yang dinilai sudah memenuhi KKM. Pengajaran pengayaan ini dimulai dengan mengidentifikasi keberhasilan siswa dalam belajar dan sudah memenuhi ketuntasan KKM sampai dengan menilai kegiatan pengayaan. Begitu juga dengan yang penulis laksanakan dalam penelitian pada guru-guru pelajaran PAI SMK Kabupaten Aceh Timur, sebagian besar guru pelajaran PAI tersebut belum melakukan tindakan pengajaran pengayaan kepada siswa. Hal ini karena banyaknya faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan. Diantaranya, guru kurang memahami fungsi dari pengayaan tersebut, guru tidak mengidentifikasi hasil KKM siswa, kurang minatnya siswa dalam mengikuti pengayaan, kurangnya waktu yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

Jurnal Andi Joko Purnomo dalam penelitiannya menitik beratkan kepada pengembangan modul pengayaan. Dimana modul pengayaan merupakan kunci keberhasilan dalam hal berjalanya pengajaran pengayaan. Pengembangan modul

pengayaan yang dilakukan oleh Andi Joko Purnomo menggunakan penelitian dengan modifikasi model ADDIE. Sinkronisasi antara Jurnal Andi joko purnomo dengan penulis adalah sama- sama meneliti tentang pengembangan modul pengayaan. Yang mana penulis berpendapat bahwa modul dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan modul pengayaan ini, yang bahan ajar pengayaanya tersusun secara terpadu, sistematis dan terperinci. Dengan modul pengayaan ini pula dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Pengembangan modul pembelajaran peneliti lakukan menggunakan model Borg and Gall.

Jurnal Razai Ihtifazhud, dkk. Mengembangkan penelitian tentang penggabungan modul pembelajaran pengayaan dengan system pembelajaran Inquiry. Dalam jurnal tersebut ditekankan betapa pentingnya sebuah arti modul dalam pembelajaran mandiri (Inquiry). Modul merupakan sebuah pembelajaran yang terencana yang didesain untuk membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang penulis lakukan pada penelitian pengembangan modul pengayaan, tahap-tahap pembuatan modul pengayaan sependapat dengan kajian dari Razai Ihtifazhud, dimana tujuan – tujuan utama dari pembuatan modul pengayaan adalah mempermudah bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran pengayaan.

Relevansi antara ketiga jurnal yang dilakukan oleh N.K. Yuni Triantari, Andi Joko Purnomo dan Razan Ihtifazhud dengan penulis adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan modul pengayaan yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran baik dalam kelas maupun pembelajaran pengayaan. Sehingga guru-guru pelajaran PAI SMK Kabupaten Aceh Timur dapat melaksanakan pengayaan dan dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pengayaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian ini, penulis membuat perincian dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan tesis serta meliputi pembahasan pencapaian pembelajaran, modul, pembelajaran PAI, definisi pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, supervisi klinis, karakteristik supervisi klinis, prinsip supervisi klinis, tujuan supervisi klinis, proses supervisi klinis.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas cakupan pendekatan serta jenis penelitian, lokasi yang menjadi tempat penelitian, objek penelitiannya, sumber dan data serta bagaimana teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan yang didapat di lapangan sesuai dengan pokok permasalahan atau yang menjadi pokok permasalahan atau yang menjadi fokus penelitian, yaitu pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab yang menyimpulkan hasil dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan sebagai temuan-temuan penting, serta menginterpretasikan data hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai kegiatan rutin untuk berbagi dan menambah ilmu sehingga menjadi guru yang profesional. Musyawarah guru mata pelajaran ini dilaksanakan pada semua mata pelajaran baik adaptif, normatif maupun produktif. MGMP juga merupakan suatu forum yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan kinerja dari seorang guru. Lebih dari itu melalui MGMP guru dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, terampil dan bijaksana dalam mengadaptasi setiap dinamika perubahan masyarakat dan perubahan kebijakan pendidikan sehingga benar – benar menjadi guru yang profesional.

Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru berdampak pada kualitas pendidikan dan banyak cara atau alternatif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, yaitu salah satunya melalui MGMP ini. Kelompok profesional guru yang ada sekarang ini adalah salah satunya kelompok kerja MGMP PAI. Kelompok ini terdiri atau didirikan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan komunikasi antar guru baik yang sebidang atau dalam satu karakter tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi grup – grup dinamis yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif. Disamping itu , MGMP PAI Juga dapat menjadi tempat para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya dalam mencapai kualifikasi standar guru yang diisyaratkan.

Dalam konteks reformasi pendidikan, memperdayakan MGMP adalah sebuah keniscayaan sebagai suatu wadah profesionalisme guru akan menjadi satu barometer keberhasilan pendidikan menengah dan dunia pendidikan umumnya. Sehingga keberhasilan pendidikan harus dipandang sebagai sumber proses yang

terus menerus. Dalam proses ini, Pendidikan pra jabatan (*Pre-Service Education*) pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (*In Service Training*),

Program MGMP pada dasarnya merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan aktivitas MGMP. Program tersebut senantiasa merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru PAI sekabupaten Aceh Timur. Sebelum menentukan program kegiatan yang akan dijadikan menu di dalam pelaksanaan kegiatan MGMP maka biasanya diawali dengan hal-hal berikut :

1. Analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai anggota MGMP yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.
2. Hasil dari analisis kebutuhan ini disusun program prioritas yang dituangkan dalam jadwal kegiatan tahunan dan semester.
3. Ada tiga jenis program yang dapat dirancang untuk kegiatan di MGMP, yaitu program umum, program inti (terdiri dari program rutin dan program pengembangan) dan program penunjang. Program tersebut memuat secara rinci sejumlah kegiatan untuk setiap pertemuan.
4. Program dan kegiatan dimaksud dimungkinkan disusun oleh Tim Khusus/pengurus, tetapi setelah program dan kegiatan terwujud, hal tersebut perlu dikomunikasikan oleh Tim Khusus/pengurus kepada seluruh anggota kelompok.

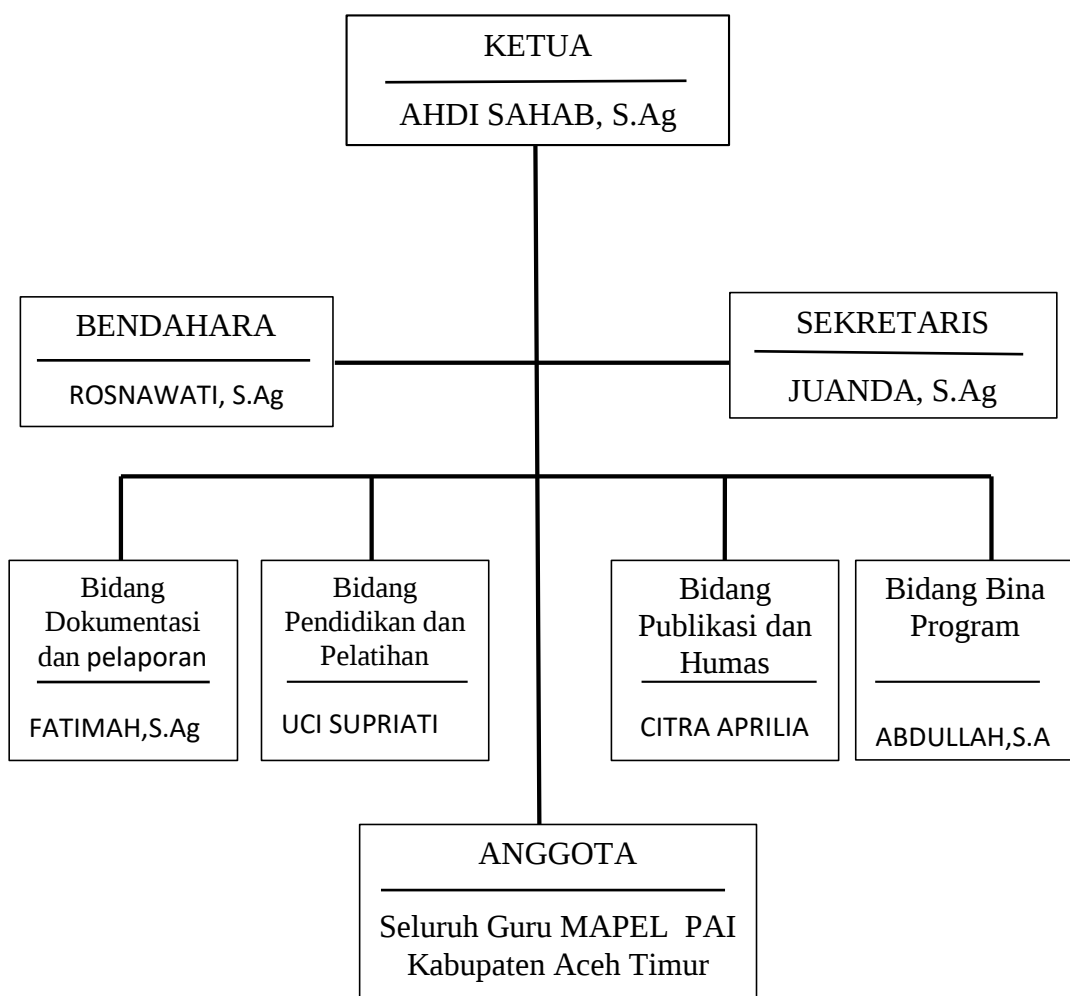
MGMP guru mata pelajaran Terdiri dari 15 Guru SMK mata pelajaran PAI yang berada di seluruh SMK aceh Timur. Adapun SMK yang ada di Aceh Timur yaitu :

1. SMKN 1 Idi
2. SMKN 1 Nurussalam
3. SMKN 1 Simpang Ulim
4. SMKN 1 Julok
5. SMKN 1 Lokop
6. SMKN Taman Fajar
7. SMKN 1 Negeri Peureulak
8. SMKN 2 Ranto Peureulak
9. SMKN 1 Peureulak Timur

10. SMKN 2 Peureulak
11. SMKN 1 Darul Aman
12. SMKN 1 Indra Makmu
13. SMKN 1 Pante Bidari
14. SMKN 1 Simpang Jernih
15. SMKN 1 Darul Ihsan.

Kegiatan dilakukan dengan dukungan kepala sekolah dan guru mata pelajaran wajib mengikuti kegiatan serta membuat laporan kegiatan setelah pelaksanaan selesai sebagai bahan diskusi di sekolah dan berbagi pengalaman dengan mata pelajaran yang berbeda sehingga di dapat ilmunya semakin berkembang.

Struktur pengurus MGMP PAI Kabupaten Aceh Timur Periode 2021 -2025



2. Pengembangan Modul Pengayaan Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Supervisi Klinis

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul pengayaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui supervisi klinis. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model Borg and Gall yang dikembangkan menjadi 10 tahapan. Namun, penelitian ini hanya melakukan 4 tahapan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan data (kebutuhan penelitian), tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap uji coba modul. Berikut data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan. Tahapan ini di buat menjadi 4 tahapan bukan menghilangkan bagian dari tahapan penelitian ini tapi dalam tahapan tahapan di jadikan satu dalam pelaksanaan kegiatannya Yaitu ; Tahap satu, Penelitian dan pengumpulan data, Tahap dua perencanaan modul pengayaan, Tahap tiga pengembangan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis masih dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model penelitian Borg and Gall. Sedangkan tahap ke empat yaitu tahap Uji modul pengayaan yang peneliti lakukan, merupakan penggabungan dari langkah langkah model penelitian Borg and Gall yaitu Tahap empat uji coba lapangan awal (6 - 12 subjek), Tahap lima revisi hasil uji coba lapangan, Tahap enam ujicoba lapangan kedua (15 – 30 subjek) , Tahap tujuh penyempurnaan hasil produk, Tahap delapan uji coba lapangan akhir, Tahap Sembilan, penyempurnaan produk akhir, Tahap sepuluh desiminasi dan implementasi. Dari tahap empat sampai sepuluh penelitian Borg and Gall tersebut merupakan suatu ujicoba dan hasil uji coba serta penyebaran produk.

Penulis menggabungkan uji coba dan hasil uji coba serta penyebaran produk menjadi satu tahap yaitu tahap uji modul pengayaan pada mata pelajaran PAI sekaligus penyebaran modul. Hal ini untuk mempersingkat waktu penelitian.

a. Tahap kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan Mapel PAI.

Pengayaan merupakan program aktifitas yang disediakan untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan termasuk kedalam peserta didik

yang cepat dalam menuntaskan materi pelajaran. Pengayaan juga bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapan sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berkompeten sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengayaan dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran PAI. Penerapan pengayaan mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dan kreatifitas yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang memiliki kendala dalam pelaksanaan pengayaan. Kendala tersebut ditemukan dalam hasil wawancara, observasi, Hal ini dapat di gambarkan pada tabel berikut ini.

Hasil wawancara dan observasi

Tabel analisis data kualitatif menurut Millis H Burman didapat hasil dari wawancara dengan langkah-langkah; Peneliti membuat instrument wawancara, hasil instrument wawancara dituangkan kedalam tabel transkrip wawancara, selanjutnya di tuangkan kedalam tabel analisis data kualitatif. Seperti yang tertera dibawah ini

Tabel 4.1 Analisis Data Kualitatif menurut Miles Huberman

No	Reduksi Data	Penyajian Data	Interprestasi
1.	Sebagian guru bisa memahami perbedaan remedial dan pengayaan, namun ada sebagian guru lagi belum mengerti tentang Pembelajaran Pengayaan	Masih adanya guru yang belum memahami pengayaan walaupun mereka pernah mendengar tentang remedial dan pengayaan	Pemahaman guru dalam pelaksanaan pengayaan masih kurang karena sebagian guru masih berada pada kegiatan remedial
2.	Guru mengartikan pengayaan sebagai kegiatan untuk memberikan materi tambahan kedalam tugas tertulis yang lebih sulit	Kegiatan yang diberikan guru dalam pembelajaran pengayaan biasanya kepada siswa yanag telah menyelesaikan atau menuntaskan materi belajar di sekolah.	Pemberian pengayaan oleh guru kepada siswa yang telah menyelesaikan materi belajar dengan memberikan tugas tambahan biasanya berupa soal – soal tertulis.

3.	Sebagian guru tidak pernah melaksanakan pengayaan kepada siswa sehingga hasil belajar yang di capai oleh siswa tersebut hanya bergantung kepada hasil belajar siswa yang didalam kelas	Masih adanya guru yang tidak mempunyai keinginan untuk melakukan pengayaan hal ini di karenakan guru dan siswa tersebut sudah puas dengan hasil yang di capai pada pembelajaran dikelas	Pengertian pengayaan belum bisa di pahami baik oleh guru maupun oleh siswa sehingga mereka menganggap kegiatan pengayaan merupakan beban saja dan mereka juga sudah puas dengan hasil pembelajaran yang di dalam kelas.
4.	Banyak guru menganggap tujuan pengayaan adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa setelah materi pembelajaran pengayaan di ajarkan.	Anggapan sebagian guru bahwasanya pengayaan hanya sebagai pengukur keberhasilan siswa dimana siswa tersebut sudah menguasai materi yang telah diberikan.	Pemahaman guru terhadap tujuan pengayaan dalam suatu pelajaran masih sekedar sebagai suatu ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai materi – materi yang telah diajarkan.
5.	Bentuk pengayaan yang di berikan oleh guru berupa tugas tertulis yaitu soal-soal yang termasuk kategori HOTS dan Projek.	Materi yang diberikan oleh guru biasanya dalam bentuk tertulis yang berupa soal dan terkadang kegiatan pengayaan yang dilakukan berupa praktek.	Pemberian soal-soal yang menghasilkan tugas proyek biasanya dimulai dari pemberian materi hingga pelaksanaan pengayaan berakhir
6.	Proses pengayaan dilakukan bersamaan dengan saat jam pelajaran berlangsung didalam kelas.	Materi pengayaan yang diberikan oleh guru kebanyakan bersamaan pada saat peroses pembelajaran berlangsung didalam kelas namun ada juga yang memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan setelah pulang dari sekolah.	Pemberian materi pengayaan yang dilakukan oleh guru biasanya bersamaan dengan kegiatan belajar dikelas dengan cara memberikan sedikit gambaran materi pengayaan beserta soal-soalnya kemudian siswa mencari informasi secara mandiri disaat pulang sekolah.

7.	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengayaan yaitu; adanya keterbatasan waktu, Kurangnya pemahaman guru dan keinginan belajar dari siswa yang sangat kecil	Banyaknya siswa yang kesulitan membagi waktu dan keinginan untuk belajar tambahan sangat minim serta siswa lebih menyukai kerja daripada belajar teori merupakan hambatan yang sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran pengayaan	Banyaknya kendala – kendala yang dihadapi baik oleh guru, maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan diantaranya pemahaman guru dalam pelaksanaan pengayaan masih kurang, keterbatasan waktu , keinginan belajar siswa kecil dan lain sebagainya merupakan hambatan yang sangat besar dalam pelaksanaan pengayaan.
8.	Proses pengayaan yang dilaksanakan oleh guru biasanya dilaksanakan pada pagi hari dan pada saat guru mengajar di kelas.	Sebagian besar guru guru yang melaksanakan pengayaan mengadakan pembelajaran pengayaan pada pagi hari dan pada saat guru ada jam mengajar.	Pemberian pelajaran pengayaan dilakukan pada saat guru memberikan mata pelajaran yang sama dengan yang di laksanakan pengayaan dengan memberikan soal-soal dan tugas tugas kepada siswa.
9.	Dalam pelaksanaan pengayaan Guru membuat strategi dengan membuat bimbingan terpisah, memberikan tambahan waktu ataupun memberikan tugas secara tugas kelompok	Karena berbenturan dengan jam pelajaran maka sebagian guru memberikan waktu tambahan untuk siswa karena tidak semua siswa mempunyai waktu luang yang sama.	Pemberian pembelajaran pengayaan biasanya atas kesepakatan bersama antara guru dengan siswa dalam menentukan waktu pemberian materi pembelajaran pengayaan. Ada yang pengayaanya dilaksanakan pagi hari bersamaan dengan jam pembelajaran biasa, ada tugas pribadi maupun tugas kelompok baik itu berbentuk soal tertulis ataupun proyek.
10.	Tingkat keberhasilan yang diinginkan oleh guru minimal 80 %	Dalam proses pengayaan tidak semua siswa berhasil dalam pengayaan karena adanya banyak factor yang	Keberhasilan dalam pelaksanaan pengayaan tidak terlepas dari banyaknya fator yang mempengaruhinya. Baik

		mempengaruhinya.	itu dari pihak guru maupun dari siswanya. Sedangkan tingkat keberhasilan yang diharapkan oleh guru pada pelaksanaan pengayaan sebesar 80%.
--	--	------------------	--

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru bisa memahami pengertian dari remedial dan pengayaan tetapi ada juga sebagian guru belum mengerti dengan benar pengertian remedial, untuk sekolah yang sudah memenuhi standar atau sekolah inti guru mata pelajaran paham benar karena di sekolah mereka program remedial wajib di jalankan karena ada pengawasan yang ketat dari pimpinan sekolah maupun pengawas sedangkan untuk program remedial di sebagian sekolah kecil masih sebagian saja penerapannya di sebabkan kondisi dan keadaan siswa di sekolah, Untuk membedakan antara remedial dan pengayaan guru masih bingung karena penerapan di sekolah banyak yang belum menerapkannya. Guru masih beranggapan bahwa remedial merupakan pembelajaran yang di peruntukan untuk siswa yang belum tuntas, ketuntasan yang diberikan guru masih sebatas tuntutan saja bukan hasil yang sebenarnya, masih ada siswa yang di berikan nilai bukan berdasarkan hasil belajar tetapi nilai untuk mempermudah guru agar tidak melaksanakan remedial.

Pengayaan menurut sebagai guru kegiatan pemberian materi tambahan yang lebih sulit dari materi yang telah diterima atau materi yang sudah di tuntaskan. Sedangkan sebagian guru masih banyak yang memahami bahwa pengayaan adalah metode untuk mempermudah guru dalam mengajar. Sama halnya seperti remedial hanya sekolah inti saja yang sudah mengharuskan guru melakukan pengayaan sesuai dengan program yang di atur dalam pembuatan bahan ajar. sementara untuk sekolah kecil guru belum terlalu di bebani untuk pelaksanaan remedial. Pemberian materi pembelajaran tambahan yang dilakukan guru untuk program pengayaan biasanya guru membuat tugas tertulis yang lebih

sulit. Hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan. Tugas – tugas tertulis yang dilaksanakan oleh sebagian guru berupa soal- soal yang mempunyai kategori HOTS namun ada juga yang membuat project.

Observasi penulis lakukan untuk menyesuaikan antara hasil wawancara dengan pengamatan yang penulis temui di lapangan, Pertama penulis membuat instrument observasi, hasilnya dimasukkan kedalam tabel hasil pengamatan, dari pengamatan penulis melakukan olah data yang dimasukkan ketabulasi data hasil observasi. Data secara keseluruhan memiliki kesesuaian

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membuat pengayaan. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya sehingga menghasilkan informasi yang sebenarnya tanpa rekayasa saat melakukan penelitian. Untuk menyempurnakan hasil observasi tersebut selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data.

Triangulasi data merupakan gabungan beberapa data yang dikemas dalam tabel triangulasi data berkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Hasil yang sesuai dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif menurut burman, data pengamatan, pematatan dan tabulasi merupakan data yang kongkrit dan dapat dijadikan sebagai akhir pada tahap kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan, dan data ini dapat dikatakan valid atau sesuai dengan temuan yang ada serta dapat dijadikan dasar ke tahap penelitian selanjutnya

b. Tahap Perencanaan Modul Pengayaan Mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis

Pada tahap perencanaan modul pengayaan pada mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis. Modul pengayaan supervisi klinis terdiri dari IV bab yaitu : Bab I, Memuat tentang : pendahuluan, Bab II memuat tentang

pengayaan,Bab III memuat tentang supervisi klinis,Bab IV memuat pengayaan melalui supervisi klinis.

Bab I Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah berisikan tentang banyak hal yang harus dilakukan seorang guru untuk dapat melaksanakan pengayaan di sekolahnya,karena kurang pahamnya guru tentang pelaksanaan pengayaan membuat guru banyak yang tidak melaksanakan pengayaan,disinilah saya sebagai peneliti tergugah untuk membuat modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis.adapun tujuan dari pembuatan modul ini adalah untuk mempermudah guru dalam penyajian,panduan guru dalam proses pengayaan,sebagai bahan ajar mandiri.

Bab II Pengayaan yang memuat definisi pengayaan kegiatan yang dilakukan kepada siswa yang telah memiliki ketuntasan di mana ketuntasan disini adalah telah melampau nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).Apabila seorang siswa telah tuntas guru di haruskan untuk melaksanakan pengayaan yang mana kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi pengetahuannya agar meningkat seoptimal mungkin. Peningkatan pembelajarannya dalam hal bakat dan minat sesuai kemampuannya.

Pengayaan mempunyai tujuan menambah wawasan peserta didik dalam hal materi yang baru,dengan penugasan tambahan yang diberikan guru peserta didik banyak membaca,mencari dan menemukan hal-hal yang baru berhubungan dengan materi pembelajaran. Pengayaan mempunyai bentuk-bentuk pengayaan yang terdiri dari belajar kelompok di dalam nya terdapat peserta didik yang memiliki minat tertentu mengikuti pembelajaran pada jam yang sama dengan teman-teman yang belum tuntas pembelajaran. Belajar mandiri peserta didik belajar secara mandiri mengenai hal yang diminati dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis tema,peserta didik memadukan berbagai disiplin ilmu dengan kurikulum.Pemadatan kurikulum merupakan pembelajaran yang dilakukan hanya untuk kompetensi yang belum dipahami peserta didik,untuk ketersediaan waktu bagi peserta didik memperoleh ilmu dengan kompetensi baru yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Bab III Supervisi klinis merupakan kegiatan yang dilakukan seorang atasan (Kepala Sekolah) yang di sebut supervisor kepada guru yang mana kegiatan ini dilakukan dalam hubungan yang harmonis tanpa ada perasaan tertekan hingga kesulitan kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan bantuan supervisor. Prosedur supervise klinis mencakup lima aspek yaitu 1) proses supervisi klinis. 2) Interaksi guru dengan peserta didik. 3) Guru melaksanakan pembelajaran di kelas. 4) kinerja guru dalam mengajar. 5) Hubungan guru dan supervisor.

Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis dilakukan secara sistematis kepada guru dengan tujuan guru menemukan sendiri cara-cara dan menemukan kekurangan sendiri dalam bentuk pengakuan yang jujur dan tulus tanpa ada tekanan ataupun saran dari orang lain, yakni teman-teman guru ataupun supervisor.

Bab IV Pengayaan melalui supervisi klinis merupakan penambahan pembelajaran kepada peserta didik yang telah mampu melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga peserta didik tersebut diberikan materi yang lebih luas dari materi yang sebelumnya. Pengayaan tidak semua peserta didik dapat mengikutinya, hanya siswa yang melampaui batas minimal saja yang dapat mengikutinya karena syarat yang itulah maka di sekolah hanya sebagian saja siswa yang dapat mengikutinya. Selanjutnya membuat langkah-langkah modul pengayaan melalui supervisi klinis.

Peneliti menjabarkan langkah-langkah modul pengayaan melalui supervisi klinis agar dapat di pahami dalam pembuatan modul pengayaan melalui supervisi klinis. Adapun langkah- langkah supervisi klinis yaitu : 1) pra observasi, guru dan supervisor menganalisis silabus, 2) Perencanaan, guru dan supervisor merumuskan indikator, 3) Observasi, supervisor melaksanakan observasi tentang materi, merangkum materi, 4), Evaluasi, supervisor mengamati guru melakukan evaluasi dan kunci jawaban.

Langkah- Langkah Pengayaan Modul Melalui Supervisi Klinis terdiri dari 4 yaitu:

1. Pra-Observasi

Guru dan supervisor bersama-sama menganalisis silabus. Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum tentang Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD). Dalam pembuatan modul ini komponen-komponen yang terdapat di dalam modul terdiri Kompetensi Inti(KI) merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai standar kelulusan pada setiap tingkat,kelas,maupun program.ada 4 kemampuan yang terdapat Kompetensi Inti (KI) yang masing masing mempunyai standar capaian kemampuan yang diharapkan dari peserta didik.

Kompetensi Inti (KI)1,peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran sesuai ajaran yang dianutnya, Kompetensi Inti (KI)2, peserta didik diharapkan mampu untuk mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleransi) bertanggung-jawab responsiv dan pro-aktif dalam berinteraksi dengan perkembangan lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar bangsa, Negara, kawasan regional, dan kawasan internasional. Kompetensi Inti (KI)3 kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasar ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, serta menerapkan pengetahuan yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah. Kompetensi (KI) 4 Kemampuan untuk mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD),merupakan uraian kemampuan peserta didik yang di peroleh dari kompetensi inti memuat pengetahuan,sikap,ketrampilan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Perencanaan

Guru dan supervisor bersama-sama melakukan rumusan indikator. Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketercapaian pengukuran indikator diambil dari meteri pokok yang disajikan dalam pembelajaran. Kata kerja yang terdapat pada indikator harus menggunakan kata kerja operasional (KKO) revisi Taksonomi Bloom, Ranah kata kerja Taksonomi Bloom ada 3 Ranah Yaitu ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotor. Terdapat tingkatan pemahaman yang harus dicapai peserta didik Mulai dari C1, pengetahuan, C2 pemahaman C3 Aplikasi C4 Analisis C5 Sintesis C6 Evaluasi Untuk merumuskan indikator pada tingkat SMK diharapkan menggunakan tingkatan dari pengetahuan, pemahaman, sampai ke tingkat analisis.

3. Observasi

Supervisor melakukan observasi tentang pengembangan materi pokok, materi pembelajaran dan rangkuman. Materi pokok merupakan pokok-pokok materi yang harus di pelajari oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan di nilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pembelajaran adalah jenis cakupan, urutan, dan perlakuan, terhadap materi pembelajaran tersebut. Guru diharapkan harus memahami berbagai aspek yang berkaitan tentang pengembangan materi pembelajaran, yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, dan prinsip maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektifitas persiapannya.

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a) Fakta merupakan segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran. misalnya nama-nama objek, peristiwa sejarah, nama tempat, nama orang dan bagian dari komponen suatu benda.
- b) Konsep merupakan segala yang berwujud pengertian-

pengertian baru yang bias timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/isi. c) Prinsip berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi bterpenting, memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. d) Prosedur, langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Sikap atau nilai, hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih saying, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja.

Rangkuman merupakan suatu strategi pengorganisasian pengajaran dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Kebermaknaan informasi yang disajikan dalam pembelajaran dengan membuat asosiasi yang memungkinkan. Hal lain Peningkatan asosiasi peserta didik dalam memasukkan pengetahuan baru kedalam struktur skemata. Skemata adalah pengalaman dan pengetahuan yang terorganisir dalam pikiran dengan variabel-variabelnya (sub komponen) untuk memahami hal yang sama dengan pengetahuan yang baru dibaca atau diketahui. Skemata yang dimaksudkan agar informasi yang disajikan dalam proses belajar mengajar di sesuaikan dengan skemata yang dimiliki peserta didik.

Supervisor melakukan pengamatan tentang pengembangan materi pokok, materi pembelajaran, dan rangkuman Untuk mengetahui materi pokok dan materi pembelajaran yang di kembangkan sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Peran supervisor disini membimbing guru setelah melakukan pengamatan tentang pengembangan materi pokok, materi pembelajaran dan merangkum pembelajaran guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Evaluasi

Supervisor menganalisis hasil guru melakukan evaluasi dan kunci jawaban. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Proses evaluasi dilakukan secara

sistematis, dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

Pada saat melakukan evaluasi guru menyediakan pilihan jawaban dari setiap butir pertanyaan yang disajikan. Untuk memudahkan guru dalam mengoreksi hasil tugas peserta didik di buatlah kunci jawaban dari setiap butir soal yang disajikan, sehingga dengan adanya kunci jawaban mempercepat kinerja guru dalam menilai setiap butir soal yang dikerjakan peserta didik. Kunci jawaban di sesuaikan dengan evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang peneliti gunakan ialah tes tulis.

c. Tahap Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran PAI Melalui Supervisi Klinis

Tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Yaitu modul pengayaan, setelah modul selesai dilakukan penilaian oleh dua orang ahli, Ada dua langkah yang dilakukan yaitu; pertama penilaian ahli (expert appraisal) yang disertai dengan revisi dan uji coba pengembangan (developmental testing). Pada tahap penilaian oleh ahli ini, penulis menggunakan uji konsistensi Cohen's Kappa, Ada dua validator yang menvalidasi modul yang telah di rancang oleh penulis yaitu pakar akademis dosen (Nurmawati, Ph.D) yang mempunyai kepakaran akademis sekaligus kepakaran di bidang pengembangan dan validator yang kedua adalah praktisi pendidikan yaitu pengawas yang memiliki kepakaran bidang teknis pendidikan (Muliadi, S.Pd.MM). Modul disajikan dalam satu instrumental, lalu diuji konsistensinya antara satu ahli dengan ahli lainnya. Tujuannya ialah untuk mendapatkan konsistensi jawaban dari kedua ahli. Pada uji kelayakan ini terdapat 21 item penilaian dan diperoleh hasil sebagai berikut

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS menggunakan uji konsistensi Cohen's Kappa. Hasil dari uji tersebut ialah sebagai berikut :

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	1,000	,000	4,583	,000
N of Valid Cases		21			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan hasil uji di atas, maka didapatkan nilai sebesar 1.000 yang bermakna hasil penilai satu dan penilai dua memiliki konsistensi antara keduanya. Selanjutnya, setelah melakukan uji kelayakan isi, selanjutnya adalah uji kelayakan penyajian yang disajikan dengan 13 butir penilaian sebagai berikut, Berdasarkan data hasil uji kelayakan penyajian di atas, didapatkan nilai sebesar 0.629 yang bermakna hasil penilai satu dan penilai dua memiliki konsistensi antara keduanya sebagaimana yang terlihat di bawah ini

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	,629	,331	2,441	,015
N of Valid Cases		13			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Setelah melakukan uji kelayakan isi dan kelayakan penyajian, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji kelayakan bahasa. Berdasarkan data hasil uji kelayakan bahasa menunjukkan nilai sebesar 0.831 yang memiliki nilai lebih besar daripada 0.361 yang bermakna hasil penilai satu dan penilai dua memiliki konsistensi antara keduanya.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	,831	,160	3,040	,002

N of Valid Cases	13		
------------------	----	--	--

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan hasil ketiga uji tersebut, yakni uji kelayakan isi, uji kelayakan penyajian dan uji kelayakan bahasa tersebut, dapat diketahui bahwa pada uji kelayakan isi menghasilkan nilai 1.000, pada uji kelayakan penyajian menghasilkan nilai 0.629 dan pada uji kelayakan bahasa menghasilkan nilai 0.831. semua nilai pada hasil uji tersebut memiliki nilai koefisien yang menunjukkan adanya korelasi. Dengan nilai koefisien Kappa satu dan yang mendekatinya diharapkan penilai1 dan penilai2 saling konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dengan menyesuaikan dengan tabel interpretasi Cohen's Kappa yang telah disajikan sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian ahli tersebut, maka dapat dinyatakan modul yang dirancang sudah baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

4. Tahap Uji Modul Pengayaan Mata Pelajaran PAI Melalui Supervisi Klinis

Pada tahap akhir dalam pengembangan model Borg & Gall dalam penelitian ini adalah uji produk yang dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima oleh pengguna baik individu, kelompok atau sistem. Pada tahap ini dilakukan penyebaran dengan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman tentang isi modul yang telah di desain. Angket tersebut disebarkan kepada 30 responden guru PAI yang ada di Kecamatan Aceh Timur. Selanjutnya, seluruh hasil jawaban responden disajikan dalam aplikasi Ms. Excel lalu dilanjutkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

Hasil tabulasi 30 jawaban responden yang disajikan dalam Ms. Excel. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah itu akan muncul tabel output yang memberikan informasi tentang jumlah sampel (N) yang dianalisis yaitu sebanyak 30 orang guru PAI, tabel reability dan item total statistik. Karena semua responden mengisi semua angket maka jumlah valid adalah 100% sebagaimana gambar di bawah ini;

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel pertama menginformasikan jumlah item yang valid ialah 100%, dan jumlah sampel sebanyak 30.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	10

Selanjutnya, pada tabel kedua, merupakan tabel reability statistik yang menginformasikan tentang nilai Croanbach Alpha sebesar 0.956 yang kemudian dibandingkan dengan nilai R tabel 0.361. dapat diketahui bahwa nilai R hitung Croanbach Alpha lebih besar dari nilai R tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan merupakan reliabel dan konsisten.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	77,40	21,834	,622	,527
V2	76,93	24,892	,195	,595
V3	77,57	21,357	,630	,520
V4	76,83	26,626	-,051	,621
V5	77,47	22,189	,498	,543
V6	77,17	24,351	,205	,593
V7	77,10	23,403	,403	,564
V8	77,30	27,252	-,153	,646
V9	77,07	26,409	-,041	,628
V10	77,20	26,579	-,072	,635

V	40,63	6,654	1,000	,218
---	-------	-------	-------	------

Tabel ketiga menginformasikan tentang nilai statistik untuk kesepuluh item pertanyaan angket. Pada kotak Croanbach Alpha If Item Deleted diketahui bahwa nilai Croanbach Alpha lebih besar dari 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa item angket adalah reliabel.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji penelitian pengembangan pengayaan mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui supervisi klinis. Pengembangan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis melalui 4 langkah yaitu;

1. Tahap analisis kebutuhan dalam pengumpulan modul

Hasil wawancara dan observasi Tabel analisis data kualitatif menurut Millis H Burman didapat hasil dari wawancara dengan langkah-langkah; Peneliti membuat instrument wawancara, hasil instrument wawancara dituangkan kedalam tabel transkrip wawancara, selanjutnya di tuangkan kedalam tabel analisis data kualitatif. Pengayaan menurut sebagai guru kegiatan pemberian materi tambahan yang lebih sulit dari materi yang telah diterima atau materi yang sudah di tuntaskan. Sedangkan sebagian guru masih banyak yang memahami bahwa pengayaan adalah metode untuk mempermudah guru dalam mengajar. Sama halnya seperti remedial hanya sekolah inti saja yang sudah mengharuskan guru melakukan pengayaan sesuai dengan program yang di atur dalam pembuatan bahan ajar. sementara untuk sekolah kecil guru belum terlalu di bebani untuk pelaksanaan remedial. Pemberian materi pembelajaran tambahan yang dilakukan guru untuk program pengayaan biasanya guru membuat tugas tertulis yang lebih sulit. Hal ini tujuanya adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan. Tugas-tugas tertulis yang di laksanakan oleh sebagian guru berupa soal- soal yang mempunyai kategori HOTS namun ada juga yang membuat project.

Observasi penulis lakukan untuk menyesuaikan antara hasil wawancara dengan pengamatan yang penulis temui di lapangan, Pertama penulis membuat instrument observasi, hasilnya dimasukkan kedalam tabel hasil pengamatan, dari pengamatan penulis melakukan olah data yang dimasukkan ketabulasi data hasil observasi. Data secara keseluruhan memiliki kesesuaian

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membuat pengayaan. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya sehingga menghasilkan informasi yang sebenarnya tanpa rekayasa saat melakukan penelitian. Untuk menyempurnakan hasil observasi tersebut selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data.

Triangulasi data merupakan gabungan beberapa data yang dikemas dalam tabel triangulasi data berkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Hasil yang sesuai dapat di simpulkan bahwa analisis data kualitatif menurut burman, data pengamatan, pematatan dan tabulasi merupakan data yang kongkrit dan dapat dijadikan sebagai akhir pada tahap kebutuhan dalam pengumpulan modul pengayaan, dan data ini dapat di katakana valid atau sesuai dengan temuan yang ada serta dapat dijadikan dasar ke tahap penelitian selanjutnya.

2. Tahap Perencanaan Modul Pengayaan Mata Pelajaran PAI melalui Supervisi Klinis

Pada tahap perencanaan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervise klinis ini, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Pengayaan, Bab III Supervisi Klinis, dan Bab IV Pengayaan melalui supervise klinis. Langkah-langkah Modul Pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervise klinis :

Bab I Pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah berisikan tentang banyak hal yang harus dilakukan seorang guru untuk dapat melaksanakan pengayaan di sekolahnya, karena kurang pahamnya guru tentang pelaksanaan pengayaan membuat guru banyak yang tidak melaksanakan pengayaan, disinilah saya sebagai peneliti tergugah untuk membuat modul pengayaan mata pelajaran

PAI melalui supervisi klinis. adapun tujuan dari pembuatan modul ini adalah untuk mempermudah guru dalam penyajian, panduan guru dalam proses pengayaan, sebagai bahan ajar mandiri.

Bab II Pengayaan yang memuat definisi pengayaan kegiatan yang dilakukan kepada siswa yang telah memiliki ketuntasan di mana ketuntasan disini adalah telah melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apabila seorang siswa telah tuntas guru di haruskan untuk melaksanakan pengayaan yang mana kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi pengetahuannya agar meningkat seoptimal mungkin. Peningkatan pembelajarannya dalam hal bakat dan minat sesuai kemampuannya.

Pengayaan mempunyai tujuan menambah wawasan peserta didik dalam hal materi yang baru, dengan penugasan tambahan yang diberikan guru peserta didik banyak membaca, mencari dan menemukan hal-hal yang baru berhubungan dengan materi pembelajaran. Pengayaan mempunyai bentuk-bentuk pengayaan yang terdiri dari belajar kelompok di dalam nya terdapat peserta didik yang memiliki minat tertentu mengikuti pembelajaran pada jam yang sama dengan teman-teman yang belum tuntas pembelajaran. Belajar mandiri peserta didik belajar secara mandiri mengenai hal yang diminati dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis tema, peserta didik memadukan berbagai disiplin ilmu dengan kurikulum. Pemadatan kurikulum merupakan pembelajaran yang dilakukan hanya untuk kompetensi yang belum dipahami peserta didik, untuk ketersediaan waktu bagi peserta didik memperoleh ilmu dengan kompetensi baru yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Bab III Supervisi klinis merupakan kegiatan yang dilakukan seorang atasan (Kepala Sekolah) yang di sebut supervisor kepada guru yang mana kegiatan ini dilakukan dalam hubungan yang harmonis tanpa ada perasaan tertekan hingga kesulitan kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan bantuan supervisor. Prosedur supervise klinis mencakup lima aspek yaitu 1) proses supervisi klinis. 2) Interaksi guru dengan peserta didik. 3) Guru melaksanakan pembelajaran di kelas. 4) kinerja guru dalam mengajar. 5) Hubungan guru dan supervisor.

Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis dilakukan secara sistematis kepada guru dengan tujuan guru menemukan sendiri cara-cara dan menemukan kekurangan sendiri dalam bentuk pengakuan yang jujur dan tulus tanpa ada tekanan ataupun saran dari orang lain, yakni teman-teman guru ataupun supervisor.

Bab IV Pengayaan melalui supervisi klinis merupakan penambahan pembelajaran kepada peserta didik yang telah mampu melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga peserta didik tersebut diberikan materi yang lebih luas dari materi yang sebelumnya. Pengayaan tidak semua peserta didik dapat mengikutinya, hanya siswa yang melampaui batas minimal saja yang dapat mengikutinya karena syarat yang itulah maka di sekolah hanya sebagian saja siswa yang dapat mengikutinya. Selanjutnya membuat langkah-langkah modul pengayaan melalui supervisi klinis.

Langkah-langkah modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervise klinis yang terdiri dari:

Langkah pertama adalah pra observasi. Dalam kegiatan pra observasi guru dan supervisor bersama-sama menganalisis silabus. Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum tentang Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD). Ada 4 kemampuan yang terdapat Kompetensi Inti (KI) yang masing masing mempunyai standar capaian kemampuan yang diharapkan dari peserta didik. Kompetensi Inti (KI) 1, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran sesuai ajaran yang dianutnya, Kompetensi Inti (KI) 2, peserta didik diharapkan mampu untuk mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleransi) bertanggung-jawab responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi dengan perkembangan lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar bangsa, Negara, kawasan regional, dan kawasan internasional. Kompetensi Inti (KI) 3 kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, serta menerapkan pengetahuan yang spesifik sesuai

dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah. Kompetensi (KI) 4 Kemampuan untuk mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan uraian kemampuan peserta didik yang di peroleh dari kompetensi inti memuat pengetahuan, sikap, ketrampilan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Langkah kedua Perencanaan, Guru dan supervisor bersama-sama melakukan rumusan indikator. Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketercapaian pengukuran indikator diambil dari meteri pokok yang disajikan dalam pembelajaran. Kata kerja yang terdapat pada indikator harus menggunakan kata kerja operasional (KKO) revisi Taksonomi Bloom, Ranah kata kerja Taksonomi Bloom ada 3 Ranah Yaitu ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotor. Terdapat tingkatan pemahaman yang harus dicapai peserta didik Mulai dari C1, pengetahuan, C2 pemahaman C3 Aplikasi C4 Analisis C5 Sintesis C6 Evaluasi Untuk merumuskan indikator pada tingkat SMK diharapkan menggunakan tingkatan dari pengetahuan, pemahaman, sampai ke tingkat analisis.

Langkah ketiga Observasi, Supervisor melakukan observasi tentang pengembangan materi pokok, materi pembelajaran dan rangkuman. Materi pokok merupakan pokok-pokok materi yang harus di pelajari oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan di nilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Rangkuman merupakan suatu strategi pengorganisasian pengajaran dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Kebermanaknaan informasi yang disajikan dalam pembelajaran dengan

membuat assosiasi yang memungkinkan. Hal lain Peningkatan assosiasi peserta didik dalam memasukkan pengetahuan baru kedalam struktur skemata. Supervisor melakukan pengamatan tentang pengembangan materi pokok, materi pembelajaran, dan rangkuman Untuk mengetahui materi pokok dan materi pembelajaran yang di kembangkan sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Peran supervisor disini membimbing guru setelah melakukan pengamatan tentang pengembangan materi pokok, materi pembelajaran dan merangkum pembelajaran guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Langkah ke empat Supervisor menganalisis hasil guru melakukan evaluasi dan kunci jawaban. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis, dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Pada saat melakukan evaluasi guru menyediakan pilihan jawaban dari setiap butir pertanyaan yang disajikan. Untuk memudahkan guru dalam mengoreksi hasil tugas peserta didik di buatlah kunci jawaban dari setiap butir soal yang disajikan, sehingga dengan adanya kunci jawaban mempercepat kinerja guru dalam menilai setiap butir soal yang dikerjakan peserta didik. Kunci jawaban di sesuaikan dengan evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang peneliti gunakan ialah tes tulis.

3. Tahap Pengembangan Modul Pengayaan Mata Pelajaran PAI Melalui Supervisi Klinis

Tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yaitu modul pengayaan melalui supervisi klinis. Setelah modul selesai, maka dilakukan penilaian oleh dua orang ahli Ada dua langkah yang dilakukan yaitu; pertama penilaian ahli (expert appraisal) yang disertai dengan revisi dan uji pengembangan (developmental testing). Pada tahap penilaian oleh ahli ini, penulis menggunakan uji konsistensi Cohen's Kappa, Ada dua validator yang menvalidasi modul yang telah di rancang oleh penulis yaitu pakar akademis dosen

(Nurmawati, Ph.D) yang mempunyai kepakaran akademis sekaligus kepakaran di bidang pengembangan dan validator yang kedua adalah praktisi pendidikan yaitu pengawas yang memiliki kepakaran bidang teknis pendidikan (Muliadi, S.Pd.MM).

Peneliti memberikan lembar instrument kepada kedua orang validator untuk diisi setelah diisi hasil datanya diolah dengan menggunakan SPSS, Dari lembar evaluasi pengayaan berupa modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis untuk para ahli didapat hasil : Uji Kelayakan isi dengan nilai sebesar 1,000 yang bermakna hasil penilai 1 dan penilai 2 memiliki konsistensi antara keduanya. Uji Kelayakan Penyajian Pada uji kelayak penyajian didapat nilai sebesar 0,629 yang bermakna hasil penilai 1 dan penilai 2 memiliki konsistensi. Uji Kelayakan Hasil, Uji kelayakan hasil didapat nilai sebesar 0,831.

Semua nilai pada hasil uji tersebut memiliki nilai koefisien yang menunjukkan adanya korelasi dengan nilai koefisien Kappa satuan yang mendekatinya diharapkan penilai 1 dan penilai 2 saling konsisten. Berdasarkan hasil penilaian ahli tersebut. Maka dapat dinyatakan modul yang dirancang sudah baik dan tanpa revisi.

4. Tahap Uji Modul Pengayaan Mata Pelajaran PAI Melalui Supervisi Klinis

Pada tahap akhir pengembangan modul Borg and Gall dalam penelitian ini adalah uji produk yang dikembangkan. Uji ini berdasarkan angket yang diberikan kepada guru tentang uji pemahaman guru tentang isi modul. Angket di berikan kepada 30 responden, Adapun respon yang diberikan angket adalah Guru SMK mata pelajaran PAI yang ada di aceh timur. Di harapkan dengan mengisi angket yang diberikan dapat mendapatkan hasil dan dapat di uji kevalidannya. Pengisian angket yang diharapkan mengisinya dengan kesesuaian yang ada di modul. Respon yang mengisi angket harus memahami teknis pengisian angket. Dalam hal ini peneliti juga menyampaikan bagaimana cara mengisi angket yang benar sehingga responden tidak bingung ketika mengisi instrument penilaian pemahaman guru tentang pengembangan modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis. Diperlukan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang

menyangkut tata cara pengisian angket instrumen pemahaman guru modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervisi klinis, karena banyak guru di SMKN kabupaten Aceh Timur yang belum paham mengisi angket. Setelah responden paham dan diisi angket dan hasil dari responden sebanyak 30. Peneliti mengujinya dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji pemahaman guru tentang modul pengayaan mata pelajaran PAI melalui supervise klinis dinyatakan valid 100 % karena semua responden mengisinya. Uji validitas diuji dengan menggunakan Product Moment dengan menggunakan SPSS hasilnya lebih besar dari r tabel 0,361. Uji reliable, uji ini dengan menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,956 kemudian di bandingkan dengan r tabel 0,361 disimpulkan bahwa item angket tersebut reliabel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan modul pengayaan mata pelajaran pendidikan agama islam melalui supervisi klinis dapat disimpulkan bahwa

1. Pada tahap analisis dan pengumpulan data modul pengayaan mata pelajaran PAI, guru melakukan beberapa analisis untuk mengetahui masalah masalah dalam pengayaan melalui tahap wawancara dan observasi mengetahui bahwa sebagian guru masih belum paham mengenai pengayaan, untuk siswa gendalanya tingkat kemampuan siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai. Kreatifitas guru untuk berfikir secara kreatif, dan metode yang bervariasi sangat menentukan keefektipan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar dan dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat pengayaan.
2. Pada tahap perencanaan modul pengayaan pada mata pelajaran PAI, tahapan supervisi klinis dalam menyusun pengayaan yaitu 1) pra observasi guru dan supervisor melakukan analisis silabus yaitu dengan menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. 2) perencanaan yaitu dengan menyusun rumusan indikator, 3) observasi, dengan mengembangkan materi pokok dan merumuskan materi pembelajaran. 4) evaluasi, yakni mengamati hasil evaluasi guru dan kunci jawaban.
3. Tahap pengembangan modul. Peneliti mengembangkan produk yang telah dirancang dengan melakukan uji ahli. Uji ahli yang dilakukan meliputi uji kelayakan isi dengan nilai 1.000, uji kelayakan penyajian dengan nilai 0.629 serta uji kelayakan bahasa dengan nilai 0.831 berdasarkan uji analisis Cohen's Kappa. Peneliti menunjuk 2 orang ahli yang memenuhi kualifikasi sebagai penilai. Berdasarkan hasil yang diperoleh, antara ahli 1 dan ahli 2 terdapat konsistensi. Modul pengayaan mata pelajaran melalui supervisi klinis layak di gunakan tanpa revisi

4. Tahap uji modul pengayaan mata pelajaran PAI. Peneliti menyebarkan angket kepada 30 orang responden yang berisikan pertanyaan pemahaman guru tentang produk yang akan digunakan oleh guru. Hasil angket disajikan dalam tabulasi data kemudian diuji kevaliditasannya menggunakan pearson product moment dinyatakan valid. Hasil dari uji reabilitas menggunakan Croanbach Alpha diperoleh nilai sebesar 0.956, . berdasarkan hasil tersebut, penyebaran produk berupa pengembangan modul pengayaan mata pelajaran pendidikan agama islam melalui supervisi klinis dapat disimpulkan reliabel dan layak digunakan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil teoritis dan data penelitian, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru. Guru sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat pengayaan sehingga tercipta pembelajaran yang memiliki kualitas sehingga menghasilkan siswa-siswi berkualitas
2. Bagi peneliti. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang mendalam tentang pengembangan modul pengayaan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam hal belajar mengajar di kelas.